



Strategi Guru Menangani Anak ADHD dalam Pembelajaran di Kelas I Sekolah Dasar

Ajib Akhmad Fadhoni^{1*}, Nova Estu Harsiwi²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received dd-mm-yyyy

Accepted dd-mm-yyyy

Published dd-mm-yyyy

Keywords:

ADHD Children
Teacher Strategies
Inclusive Learning
Grade I

ABSTRACT

The purpose of this study is to outline the methods used by teachers in SDN Banyuajuh II Kamal's first grade to cope with pupils who have Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Descriptive qualitative methodology is employed, and data is gathered by observations, interviews, and documentation studies. The study's findings show that educators employ a range of tactics, such as effective seating arrangements, interactive teaching techniques, providing precise and organized lesson plans, and working in tandem with parents and experts. It has been demonstrated that these techniques improve focus, encourage active learning, and promote positive behavioral development in ADHD students. These conclusions are supported by earlier theories and research findings that demonstrate how collaborative and adaptive learning strategies can increase the efficacy of instruction for kids with exceptional needs. Teachers are therefore essential in fostering an inclusive classroom and meeting students' needs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Ajib Akhmad Fadhoni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: ajibfadhoni@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hak fundamental bagi setiap anak tanpa terkecuali. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik secara utuh. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pembelajaran dan perilaku anak. Namun dalam praktiknya, keberagaman karakteristik siswa menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang mengajar siswa dengan kebutuhan khusus seperti anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Menurut Khoiruddin (2020) berpendapat bahwa Pendekatan pendidikan yang terbuka dan menghormati hak asasi manusia dikenal sebagai pendidikan inklusif. Pendidikan tersebut dikenal sebagai pendidikan inklusif. Hasilnya, keragaman dan perbedaan lebih dipahami dan dihargai. Gagasan ide kesetaraan dan homogenitas menjadi tidak kesetaraan lagi. dan homogenitas menjadi tidak relevan lagi. Perbedaan kini dipandang sekarang dilihat sebagai sumber

pengayaan , bukan lagi penyimpangan .sebagai sumber pengayaan dan bukan sebagai penyimpangan.

Anak dengan ADHD memiliki karakteristik utama berupa kesulitan dalam memusatkan perhatian, hiperaktivitas, dan perilaku impulsif yang sering mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas. Menurut American Psychiatric Association (2013), ADHD mempengaruhi perkembangan neuropsikiatri yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar, dan dapat berdampak signifikan terhadap pencapaian akademik dan hubungan sosial anak. Oleh karena itu, penanganan anak ADHD dalam konteks pendidikan memerlukan pendekatan khusus untuk memahami aspek akademik, pola pikir, maupun hidup fdalam bermasyarakat. Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian, mengendalikan impuls, dan mengelola hiperaktivitas, yang dapat memengaruhi proses pembelajaran mereka di kelas Syintia dkk (2025). Di SDN Banyuajuh II Kamal, keberadaan siswa dengan ADHD memerlukan perhatian khusus dari guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan inklusif. Menurut Azimah dkk (2024) berpendapat bahwa guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif guna memenuhi kebutuhan siswa dengan ADHD tanpa mengabaikan siswa lainnya

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa dengan ADHD lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar Syintia dkk (2025). Misalnya, pada Penelitian yang dilakukan oleh Purworini, Maruti, dan Widyaningrum (2024) penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan telah terbukti meningkatkan motivasi belajar pada anak ADHD. Selain itu, penempatan duduk yang strategis, seperti di depan kelas atau jauh dari gangguan, dapat membantu anak lebih focus.

Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran anak-anak dengan ADHD, guru memainkan peran penting. Guru harus mampu menerapkan metode pengajaran yang fleksibel, mendorong kelas yang inklusif, dan berkomunikasi secara efektif dengan para profesional dan orang tua. Meskipun demikian, banyak pendidik masih berjuang untuk memahami ciri-ciri anak-anak dengan ADHD dan cara mengelolanya di kelas. Untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pengalaman belajar sebaik mungkin, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengkarakterisasi metode yang digunakan guru di SDN Banyuajuh II Kamal saat bekerja dengan anak-anak yang memiliki ADHD, khususnya mereka yang berada di kelas I. Guru memainkan peran penting dalam menentukan dan mempraktikkan intervensi yang efektif untuk siswa dengan ADHD. Pada tahun 2024, Azimah et al. Guru dapat meningkatkan adaptasi anak-anak ADHD di kelas dengan menerapkan teori dan praktik dari para ahli. Untuk membantu perkembangan holistik anak-anak, taktik ini meliputi pemberian instruksi langsung, penggunaan alat bantu visual, dan bekerja sama dengan orang tua dan para ahli.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci strategi-strategi yang digunakan guru dalam menangani siswa dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di kelas I SDN Banyuajuh II Kamal. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami konteks, pengalaman, dan praktik nyata yang diterapkan oleh guru secara mendalam dan menyeluruh. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I SDN Banyuajuh II Kamal yang mengajar siswa dengan ADHD. Selain itu, peneliti juga melibatkan siswa dengan ADHD, orang tua siswa, serta wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai informan tambahan untuk memperkuat triangulasi data. Penelitian dilaksanakan di SDN Banyuajuh II Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dengan guru kelas I mengenai strategi yang digunakan dalam menghadapi siswa ADHD, hambatan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan. Selain itu, menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, terutama interaksi guru dengan siswa ADHD. Pengumpulan data yang terakhir dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi, dengan mengkaji modul, catatan harian guru, dan laporan perkembangan siswa untuk melihat konsistensi strategi yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instruktur di SDN Banyuajuh II Kamal menggunakan berbagai pendekatan untuk mengelola murid dengan ADHD, menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan instruktur kelas satu. Taktik ini termasuk bekerja dengan orang tua dan para ahli, memberikan instruksi yang jelas, menggunakan teknik pembelajaran interaktif, dan menempatkan tempat duduk secara strategis. Murid dengan ADHD dapat belajar lebih baik jika tempat duduk mereka diposisikan di tempat yang mengurangi gangguan, termasuk jauh dari jendela atau pintu. Posisi duduk yang tepat dapat membantu anak-anak dengan ADHD lebih fokus dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar, menurut penelitian dari Medical Hecking (2024).

Agar anak-anak dengan ADHD tetap tertarik, guru menggunakan berbagai strategi pengajaran yang menarik, termasuk permainan edukatif dan diskusi kelompok kecil. Teknik interaktif seperti "brain breaks" dan penggunaan media visual dapat membantu anak-anak ADHD belajar lebih efektif dan berkonsentrasi lebih baik, klaim Masholichul Hija dan Harsiwi (2024). Untuk membantu siswa dengan ADHD memahami, instruksi disajikan secara ringkas, jelas, dan sistematis. Agar materi lebih mudah dipahami, guru juga menggunakan alat bantu visual dan contoh-contoh spesifik. Mulyati (2023) menyoroti betapa pentingnya mengomunikasikan informasi dengan jelas dan menggunakan alat bantu visual untuk membantu siswa ADHD memahami materi.

Guru menempatkan siswa dengan ADHD di posisi duduk yang dekat dengan guru dan jauh dari sumber distraksi seperti jendela atau pintu. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan gangguan dan membantu siswa tetap fokus selama pembelajaran. Penelitian oleh Nurtika et al. (2023) mendukung strategi ini, dengan menyatakan bahwa penempatan tempat duduk yang tepat dapat membantu siswa ADHD lebih fokus dan mengurangi perilaku mengganggu di kelas.

Guru berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa ADHD sehingga mereka dapat mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan baik di rumah maupun di sekolah. Untuk mendorong pertumbuhan siswa dan membangun lingkungan belajar yang konsisten, kemitraan ini sangat penting. Z. Zulhendri (2023). Sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa ADHD untuk mengetahui kebiasaan mereka, sehingga pendidik dapat menentukan strategi pengajaran terbaik bagi siswa. Guru secara rutin berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan perkembangan siswa. Guru juga bekerja sama dengan tenaga profesional, seperti psikolog atau konselor, untuk mendapatkan saran dalam menangani perilaku siswa dengan ADHD. Masholichul Hija dan Harsiwi (2024) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional sangat berpengaruh bagi perkembangan dalam proses pembelajaran anak ADHD.

KESIMPULAN

Guru kelas satu di SDN Banyuajuh II Kamal telah menggunakan berbagai cara yang berhasil untuk menangani siswa yang memiliki Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), menurut hasil penelitian yang telah dilakukan. Taktik-taktik tersebut meliputi pengaturan tempat duduk yang strategis, penggunaan teknik mengajar yang interaktif, penyampaian instruksi dengan cara yang mudah dipahami dan lugas, serta bekerja sama secara aktif dengan orang tua siswa. Siswa ADHD telah terbukti memperoleh manfaat dari taktik penerapan ini dalam hal peningkatan fokus, keterlibatan, dan pemahaman materi. Pilar utama dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif adalah komunikasi terbuka antara orang tua dan guru serta dukungan emosional. Namun, masih ada beberapa masalah, termasuk kurangnya staf pendukung dan kurangnya pelatihan khusus bagi instruktur dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk menangani siswa ADHD secara lebih efektif, disarankan agar sekolah dan pihak terkait memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru dan memperkuat jaringan dukungan yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hacking, M. (2024). Strategi Efektif untuk Mengajar Anak dengan ADHD di Sekolah. <https://www.klinikmedicalhacking.com/2024/12/10/strategi-efektif-untuk-mengajar-anak-dengan-adhd-di-sekolah/>
- Hija, Q. M., & Harsiwi, N. E. (2024). Kolaborasi Antar Guru dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus ADHD. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya/article/view/438>Jurnal Inkadha
- Mulyati, R. (2023). Upaya Guru dalam Menangani Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/11835>Jurnal Universitas PGRI Palembang
- Nurtika, A. R., et al. (2024). PERANAN GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU ANAK ADHD-ADD DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1600–1610. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1088>
- Nurtika, A. R., Lestari, A. S., Samara, D., & Suparmi. (2023). Peranan Guru dalam Penanganan Perilaku Anak ADHD-ADD dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1088>PublisherQu
- Purworini, P., Maruti, E. S., & Widyaningrum, H. K. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak ADHD di SDN Ngujung 2 Maospati dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5449>Prosiding UNIPMA
- Putra, R. (2022). Mendukung Anak ADHD di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran. *FIP UNESA*. <https://s2dikdas.fip.unesa.ac.id/post/mendukung-anak-adhd-di-sekolah-dasar-tantangan-dan-solusi-dalam-pembelajaran>S2 Dikdas UNESA
- Rahmawati, A. D., Lisnawati, D., & Windari, A. R. (2023). Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) dalam Pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/317>
- Syintia B. P. S., Luluhana dkk. (2025). Permasalahan dan Penanganan Anak ADHD dalam

- konteks Pendidikan di SDN Sirnajaya 02. *Action Reseach Jurnal Indonesia (ARJI)*. 7(1).25-26. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.280>
- Zulhendri, Z. (2023). Kendala Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/3781> Jurnal Unma